

# **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 PURING KABUPATEN KEBUMEN**

**Sari Astuti**

Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

sari\_as13@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Puring dengan menggunakan metode *cooperative learning jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, adapun kegiatannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa melalui *cooperative learning jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Data awal menunjukkan jumlah persentase keaktifan belajar siswa sebelum diadakan penelitian sebesar 60,00%, jumlah tersebut dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus I, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 73,125%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,125%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, data yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian adalah 73,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 59,375%. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni: pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 76,56 dengan ketuntasan belajar sebesar 71,875%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,94 dengan ketuntasan belajar sebesar 87,50%.

**Kata Kunci:** Keaktifan, *Cooperative Learning*, *Jigsaw*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses meningkatkan potensi diri (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang berkembang secara optimal dalam diri manusia. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitarnya dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar yang berlaku. Inti pokok dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang belajar.

Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 44) menyatakan bahwa “belajar hanya mungkin terjadi apabila anak secara aktif mengalaminya sendiri”.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar juga perlu diimbangi dengan pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan serta atau aktif dalam proses belajar mengajar. Masih rendahnya keaktifan belajar menunjukan bahwa pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi belajar yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS serta mata pelajaran yang lainnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas adalah dengan menggunakan metode belajar *jigsaw*. “Model *jigsaw* dipilih sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan alasan model ini cocok diterapkan disemua kelas atau tingkatan dan bisa juga dilaksanakan untuk semua mata pelajaran” (Rohmadi, M. dan Subiyantoro, 2009: 208). Strategi ini dapat diterapkan pada pelajaran IPS untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan cara berdiskusi agar semua anak dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran dengan *cooperative learning jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen?” Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Puring dengan menggunakan metode *cooperative learning jigsaw*.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti melakukan penelitian bersama dengan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Puring. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Puring yang beralamat di Jalan Gombang, 149 Desa Sitiadi Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dari total seluruh siswa kelas VIII adalah 224 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen menggunakan lembar observasi dan tes. Tes dilakukan secara lesan (kuis) dan tertulis. Penilaian untuk semua instrumen menggunakan persentase. Setelah semua aspek pembelajaran dinilai, kemudian peneliti mendiskripsikan hasil yang diperoleh untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan tercapainya metode yang digunakan. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus Deskriptif Persentase. Menurut Sudjana, Nana (2007: 129) besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Jumlah skor jawaban dari responden

N = Jumlah seluruh skor ideal

P = Tingkat keberhasilan yang dicapai

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian di SMP N 1 Puring. Hasil penelitian diperoleh pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan setelah

menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Untuk mengamati keaktifan belajar siswa, pada awal kegiatan penelitian guru mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya pada siswa namun tidak ada satupun siswa yang menanggapi pertanyaan tersebut. Siswa masih terlihat pasif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari jumlah skor total keaktifan belajar siswa 48, atau dengan rata-rata keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan metode kooperatif *jigsaw* adalah 4,8 atau sebesar 60,00%. Jumlah tersebut dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dari hal tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning *jigsaw*, pada siklus I rata-rata skor keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 29,25 atau secara persentase adalah sebesar 73,125%. Pada siklus II, rata-rata skor keaktifan belajar siswa meningkat cukup tinggi, yaitu menjadi 37,25 atau secara persentase adalah sebesar 93,125%. Peningkatan yang cukup tinggi ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sehingga siswa lebih mudah memahami dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran IPS. Jumlah peningkatan hasil observasi keaktifan belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Parameter	Siklus			Jumlah
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Skor total	48	117	149	101
Rata-rata	4,8	29,25	37,25	32,45
SD	1,316561	0,823273	1,595131	0,27857
Persentase	60,00%	73,125%	93,125%	33,125%

Selain hasil observasi keaktifan belajar siswa, diperoleh juga hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut: rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 59,375%. Jumlah anak yang nilainya minimal 74 adalah sebanyak 19 siswa. Siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum sebanyak 13 anak atau 40,625% dari total seluruh siswa. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,56 hal tersebut dinilai cukup memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Jumlah ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 71,875% dari total seluruh siswa, jumlah tersebut dinilai belum cukup memenuhi indikator keberhasilan. Total anak yang mendapatkan nilai minimal 74 adalah sebanyak 23 siswa, 9 siswa belum memenuhi ketuntasan belajar atau sebesar 28,125% dari total seluruh siswa. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 85,94. Hasil tersebut dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Jumlah ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 87,50% dari total seluruh siswa, jumlah tersebut dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan. Total anak yang mendapatkan nilai minimal 74 adalah sebanyak 28 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Parameter	Siklus			Jumlah Peningkatan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Jumlah Skor	2344	2450	2750	406
Rata-rata	73,25	76,56	85,94	12,69
SD	6,153939	6,890562	9,196554	3,042615

Persentase	73,25%	76,5625%	85,9375%	12,6875%
Ketuntasan	59,375%	71,875%	87,50%	28,125%

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II adalah rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencukupi batas KKM. Peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran IPS.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian dengan menerapkan *cooperative learning jigsaw* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puring adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, keaktifan belajar siswa sebesar 60,00%. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 73,125%, dan meningkat lagi menjadi 93,125% pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* nilai rata-rata siswa adalah 73,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 59,375% setelah dilaksanakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,56 dengan ketuntasan belajar sebesar 71,875%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 87,50%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan metode kooperatif *jigsaw*, rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), setelah digunakannya metode kooperatif *jigsaw*, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat serta sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan hipotesis yang ada, maka penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menerangkan bahwa penerapan pembelajaran dengan *cooperative*

*learning jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen.

Saran yang diberikan: (1) Guru melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan menyesuaikan materi pelajaran, agar tercapai keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal. (2) Siswa hendaknya meningkatkan kepercayaan diri dalam berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat dicapai hasil belajar yang maksimal. (3) Mengembangkan penelitian pembelajaran sejenis selain *jigsaw* dengan alokasi waktu yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmadi, M. dan Subiyantoro. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka Surakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

